

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus dibentuk sejak awal. Pemberian ASI dan proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun sumber daya manusia. Namun saat ini masih banyak ibu yang mengalami kesulitan untuk menyusui bayinya, disebabkan kemampuan bayi untuk menghisap ASI kurang sempurna sehingga secara keseluruhan proses menyusui terganggu. Kemampuan bayi untuk menghisap ASI kurang sempurna disebabkan terganggunya proses alami bayi untuk menyusui sejak dilahirkan, biasanya penolong persalinan selalu memisahkan bayi dari ibunya segera setelah lahir untuk dibersihkan, ditimbang dan diberi pakaian sehingga menyebabkan produksi ASI akan berkurang (Shillatuddiniyah, 2013).

Pemberian ASI di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan riskesdas 2010, angka pemberian ASI eksklusif bagi bayi yang berusia dibawah 6 bulan adalah sebesar 15,3%. Bayi yang menggunakan susu formula mencapai 27,9%. Pemberian ASI eksklusif di 51 negara berdasarkan pengukuran indikator yang telah ditetapkan, Indonesia rangking ke 37 dari 51 negara (AIMI, 2013).

Upaya yang dapat diterapkan oleh bidan untuk mendukung menyusui yaitu mempunyai kebijakan tertulis tentang menyusui, melatih semua staf pelayanan kesehatan dengan keterampilan untuk menerapkan kebijakan tersebut, menjelaskan kepada ibu hamil tentang manfaat dan manajemen laktasi, membantu ibu-ibu mulai menyusui bayinya dalam 30 menit setelah melahirkan, memperlihatkan kepada ibu bagaimana cara menyusui dan mempertahankannya, tidak memberikan makan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir, melaksanakan rawat gabung, mendukung pemberian ASI tanpa

jadwal, tidak memberikan dot atau kempeng, membentuk dan membantu pengembangan kelompok pendukung ibu menyusui (Yuli Astutik, 2014).

Menyusu adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi, dan dengan penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi dan psikososial dapat terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun-tahun berikutnya (Nurul, 2016). Permasalahan pemberian ASI pada bayi di Indonesia sudah mulai muncul sejak usia dini antara 0 - 1 bulan sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keinginan bayi untuk menyusu. Mengingat akan pentingnya kualitas tidur dan menyusu bagi tumbuh kembang bayi, maka kebutuhan tidur dan menyusu harus benar-benar terpenuhi agar tidak berpengaruh buruk terhadap tumbuh kembangnya. Rentang frekuensi menyusui yang optimal adalah antara 8-12 kali setiap hari. Tetapi sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwal, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya jika bayi menangis bukan karena sebab lain (kencing, digigit semut/nyamuk, buang air besar) atau ibu sudah merasa ingin menyusui bayinya.

Durasi dan frekuensi menyusu bayi tidak hanya akan berpengaruh pada bayi tetapi juga pada ibunya, hal ini dikarenakan frekuensi isapan bayi akan mempengaruhi produksi ASI ibu. Bila bayi mengisap puting payudara, maka akan diproduksi suatu hormon yang disebut prolaktin, yang mengatur sel dalam alveoli agar memproduksi air susu. Air susu tersebut dikumpulkan ke dalam saluran air susu. Isapan bayi juga akan merangsang produksi hormon lain yaitu oksitosin, yang membuat sel otot disekitar alveoli berkontraksi, sehingga air susu didorong menuju puting payudara. Jadi semakin sering bayi mengisap, maka semakin banyak air susu yang dihasilkan (Perinasia, 2008). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu bayi adalah dengan memberikan perawatan pijat bayi (Prasetiyono, 2013).

Pijat bayi adalah terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan. Sentuhan pada kulit bayi melalui seni pijat bayi ternyata dapat meningkatkan produksi ASI. Penelitian "Cynthia Mersmann" membuktikan bila bayi dipijat produksi ASI perah ibunya akan lebih banyak (Modul GSI, 2018).

Hasil pre survey di wilayah kabupaten Lampung Selatan, semua bidan melakukan asuhan kebidanan terhadap bayi baru lahir. Salah satunya ialah bidan Rubiyati, di PMB Rubiyati dalam satu bulan ada 10-15 pasien bersalin dan bayi baru lahir. Salah satunya ialah bayi Ny.T, bayi ini memiliki masalah pada proses menyusunya yakni isapan menyusu tidak adekuat. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan terapi pijat bayi terhadap bayi Ny.T untuk meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu bayi dengan metode Pijat Bayi pada Bayi Ny. T di PMB Rubiyati?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan penatalaksanaan pijat bayi untuk meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu terhadap bayi Ny.T di PMB Rubiyati Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada bayi Ny.T di PMB Rubiyati tahun 2019
- b. Menegakkan diagnosa masalah dan kebutuhan pada bayi Ny.T di PMB Rubiyati tahun 2019
- c. Membuat rencana tindakan pada bayi Ny.T di PMB Rubiyati tahun 2019
- d. Melaksanakan tindakan-tindakan pada bayi Ny.T di PMB Rubiyati tahun 2019
- e. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan terhadap bayi Ny.T di PMB Rubiyati tahun 2019

- f. Mendokumentasikan asuhan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap bayi Ny.T di PMB Rubiyati tahun 2019

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam studi kasus mengenai penatalaksanaan pijat bayi untuk meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu bayi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai bahan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami penatalaksanaan pijat bayi untuk meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu bayi.

b. Bagi PMB Rubiyati

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan dengan menerapkan dan mengajarkan pelaksanaan pijat bayi.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian mengenai penatalaksanaan pijat bayi untuk meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu bayi.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan kepada Bayi Ny. T di PMB Emalia dengan usia 6 hari. Waktu yang di gunakan dalam study kasus ini adalah dari 11 februari – 5 april 2019.